

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, olahraga sepakbola dapat dimodifikasi dengan permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan, olahraga tersebut yang sering kita sebut dengan “Futsal”. Permainan futsal dimainkan oleh dua regu. Masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Setiap regu berusaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka.

Futsal di Indonesia sekarang sangat berkembang karena penyebaran tentang permainan futsal sudah tidak lagi di perkotaan saja tetapi sudah menyebar di seluruh daerah. Tidak hanya ada tim profesional dan amatir, futsal juga merambah di tim-tim sekolah. Beberapa sekolah mendatangkan pelatih futsal ke sekolah untuk membina dan melatih, sehingga bibit-bibit unggul terasah dan prestasi futsal mebaik. Untuk mencapai prestasi futsal yang baik, diperlukan pembinaan yang dimulai dari tingkat dasar, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Pembinaan dasar dan paling penting adalah memberikan penjelasan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku di olahraga futsal. “Peraturan adalah

sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan, apabila melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi Setyawan (2019)”. Jika tidak ada peraturan maka manusia bisa bertindak sewenang-wenang tanpa kendali. Sejak pertama kali di sepakati peraturan permainan mengenai jalannya sebuah pertandingan futsal hingga sekarang tidak banyak yang berubah. Peraturan permainan futsal dilaksanakan sejak 1935, lima tahun sejak dimainkan pertamakali di Montevideo, Uruguay. Pada 1936, peraturan permainan futsal resmi diterapkan dalam pertandingan – pertandingan futsal. Peraturan permainan futsal beberapa kali mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman.

Menurut Doewes, (2020) mempelajari peraturan permainan merupakan suatu hal yang penting pada pemain untuk menghindari pelanggaran dan membuat pemain semakin memahami seluk-beluk dari cabang olahraga yang di tekuninya seperti permainan yang fluktuasi dan mengerti akan respon dimanamis dan strategi dalam permainan. Sedangkan menurut Fitranto, (2020) menjelaskan dalam melakukan permainan futsal dengan baik, diperlukan pengetahuan tentang peraturan permainan futsal yang baik oleh seluruh perangkat pertandingan mulai dari pengurus, pelatih, pemain, wasit dan juga suporter, oleh karena itu, pengetahuan tentang peraturan merupakan dasar dalam permainan futsal. Pengetahuan tersebut akan muncul apabila siswa tersebut telah mengetahui peraturan permainan futsal tersebut. Dengan demikian, pengetahuan tentang peraturan permainan futsal adalah kunci pokok dalam permainan futsal.

Menurut teori Bloom, pengetahuan mencakup ingatan akan hal – hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan bentuk ingat mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*) (Cahyono, 2019). Hal ini berarti pengetahuan merupakan ranah kognitif, kemampuan siswa cukup berpengaruh dalam strategi permainan. Walau strategi sudah di berikan jika daya serap rendah maka akan berpengaruh pada pengetahuan siswa.

Berdasarkan data yang dapatkan peneliti melalui website DISDIK JAWA BARAT (*E-Lok*, 2022), didapatkan 26 data sekolah SMA/SMK di Kecamatan Rawalumbu Bekasi. Dari 26 sekolah SMA/SMK di Rawalumbu Bekasi, yang terdapat ekstrakurikuler futsal aktif ada 11 sekolah dan peneliti mengabil 2 sekolah yang terdapat ekstrakurikuler aktif untuk diamati terlebih dahulu. Pada saat melakuakn observasi di SMA dan SMK Widya Nusantara Bekasi dengan menyebar angket dan melakukan pengamatan pada permainan futsa di ekstrakurikuler tersebut. Dari hasil angket yang diberikan kepada 20 siswa peserta ekstrakurikuler di kedua tempat dengan jumlah 35 soal. Dari Skor terendah (*minimum*) 15 dan skor tertinggi (*maximum*) 30, dengan rata-rata (*mean*) skor 22,3, nilai tengah (*median*) 23,dan data yang sering muncul (*modus*) 23. Diperoleh hasil 6 orang bernilai “sangat baik” , 12 orang bernilai “baik”, dan 2 orang bernilai “cukup”.

Dari hasil pengamatan dilapangan ditemukan beberapa masalah ditemukan dalam pembelajaran ekstrakulikuler futsal, seperti kegiatan diskusi atau pembahasan materi mengenai peraturan permainan futsal jarang dilakukan

sehingga pengetahuan siswa masih rendah. kegiatan diskusi atau pembahasan materi mengenai peraturan permainan futsal jarang dilakukan sehingga pengetahuan siswa masih rendah. Kondisi ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada saat mengikuti pertandingan. Siswa melakukan kesalahan pada prosedur pengantian pemain. Pada saat pertandingan, masih ada siswa yang melakukan pergantian pemain bukan di daerah pengantianya sendiri, sehingga merugikan tim. Kesalahan tersebut seharusnya dapat dihindari bila pemain melakukan pergantian ditempat yang sudah ditentukan sesuai peraturan yaitu pemain harus melakukan pergantian di daerahnya sendiri, dilakukan setelah pemain yang akan diganti melewati batas lapangan.

Menggunakan perlengkapan pemain yang tidak sesuai standar, terutama pada pelindung tulang kering. Pada saat pertandingan, masih ada siswa yang menggunakan pelindung tulang kering menggunakan kardus. Sedangkan fungsi dari pelindung tulang kering untuk meminimalisir pemain dari cedera. Cedera dapat diminimalisir siswa yang telah mengetahui akan pentingnya menggunakan pelindung kaki dari bahan yang benar pada saat bertanding.

Pada saat *kick in*, masih menjumpai siswa yang melakukan tendangan ke dalam melebihi batas waktu yang ditentukan, sehingga menyebabkan kerugian bagi tim. Hal ini dapat dihindari bila siswa mengetahui bahwa waktu untuk menendang ke dalam hanya 4 detik, seperti yang ada didalam peraturan permainan futsal.

Pada saat tendangan sudut, masih menjumpai siswa yang melakukan penjagaan pada penendang dusut kurang dari 5 meter sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat dihindari jika siswa mengetahui ada garis batas lapangan untuk menjaga jarak agar tidak dapat peringatan dari wasit.

Kesalahan – kesalahan seperti yang diuraikan di atas, tidak akan terjadi apabila siswa mengetahui peraturan permainan futsal dengan baik. Kesalahan dalam pertandingan futsal mengindikasikan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap peraturan permainan futsal dengan baik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa pengetahuan peraturan permainan futsal peserta ekstrakurikuler SMA/SMK Se-Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran serta hasil yang lebih jelas maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan dengan asumsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud serta sasaran dari penelitian. Disamping itu pula hal ini dilakukan sebagai langkah untuk memudahkan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Tingkat pemahaman peraturan permainan futsal (*laws of the game*) Pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA/SMK Se-Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan populasi dan sampel dari siswa peserta ekstrakurikuler SMA/SMK Se-Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif serta menggunakan teknik angket sebagai pengambilan data.
- d. Sampel uji coba dilakukan ke sekolah SMA Muhammadiyah 12 Jakarta Timur dengan jumlah 20 peserta ekstrakurikuler futsal.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

“Seberapa besar tingkat pemahaman peraturan permainan futsal (*laws of the game*) Pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA/SMK Se-Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan futsal (*laws of the game*) pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA/SMK Se-Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan disusunnya penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, manfaat secara teoristis dan praktis dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoristis**

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam peraturan permainan futsal.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Memberi gambaran kepada pelatih dan pemain mengenai pengetahuan dasar futsal yaitu peraturan permainan futsal.
- b. Memberi masukan kepada pelatih agar dapat merancang program untuk meningkatkan pengetahuan pemain terhadap peraturan permainan futsal

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pemahaman**

Menurut Widiaworo, (2017) pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambaran” yang utuh diotak. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan di data base otak kita sebelumnya.

### **2. Peraturan Permainan Futsal**

Menurut Doewes, (2020) Peraturan permainan futsal adalah peraturan yang dibuat oleh induk olah raga futsal yang dibakukan. Peraturan permainan futsal ada 17 peraturan yang diatur oleh FIFA, yaitu (1) lapangan, (2) bola, (3) jumlah pemain, (4) perlengkapan pemain, (5) wasit, (6) asisten wasit, (7) waktu pertandingan, (8) memulai dan memulai lagi pertandingan, (9) bola didalam dan diluar lapangan, (10) menentukan hasil pertandingan, (11) offside, (12) pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, (13) tendangan bebas, (14) tendangan penalti, (15) tendangan kedalam, (16) pembersih gawang, (17) tendangan sudut.

### **3. Ekstrakurikuler**

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar & Menengah, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang di bawah pengawasan pendidikan (*Ekstrakurikuler, 2022*).